Efektivitas Penggunaan TikTok sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja dalam Persiapan Pernikahan

Fani Yulianita[1]*, Fidyawati Aprianti A. Hiola[2], Siskawati Umar[3], Mohamad Ilyas Abas[4]

[1–3]*Program Studi sarjana kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Kabupaten Gorontalo*

[4]*Program Studi ilmu komputer, Fakultas sains dan ilmu komputer, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Kabupaten Gorontalo*

Corresponding author: fidyahiola@umgo.ac.id

ABSTRAK

Pernikahan adalah salah satu langkah penting dalam kehidupan manusia yang mengikat laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. Terdapat regulasi yang menetapkan batas usia ideal menikah. Akan tetapi, masih terdapat angka dispensasi pernikahan dini yang tinggi. Sejalan dengan perkembangan teknologi, media sosial menjadi sarana informasi dan edukasi, TikTok adalah platform media sosial yang trend dikalangan remaja dan memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan TikTok sebagai media edukasi terhadap pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *Quasi-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest.* Sampel penelitian adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Gorontalo sebanyak 41 responden yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling.* Instrumen yang digunakan adalah kuisioner *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed rank test.* Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi melalui video TikTok selama enam hari, dengan nilai signifikansi p=0,000 (<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa media TikTok memiliki efektivitas sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai persiapan pernikahan. Diharapkan penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai strategi edukasi pranikah dalam persiapan pernikahan.

Kata Kunci: TikTok, Persiapan Pernikahan, Pengetahuan Remaja

ABSTRACT

Marriage is one of the important steps in human life that binds men and women as husband and wife. There are regulations that set the ideal age limit for marriage. However, there is still a high rate of early marriage dispensation. In line with technological developments, social media has become a means of information and education, TikTok is a social media platform that is trending among adolescents and has great potential as a means of education. This study aims to determine the effectiveness of using TikTok as an educational medium for adolescent knowledge in preparing for marriage at SMA Negeri 1 Gorontalo. This type of research is quantitative research using Quasi-experimental with a one group pretest-posttest design. The research sample was 41 class XII students at SMA Negeri 1 Gorontalo who were selected using the purposive sampling technique. The instrument used was a pretest and posttest questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Wilcoxon Signed rank test. The results of the study showed a significant increase in adolescent knowledge after being given education through TikTok videos for six days, with a significance value of p = 0.000 (<0.05). It can be concluded that TikTok media is effective as a means of education in increasing adolescent knowledge about marriage preparation. It is hoped that this study can be considered as a premarital education strategy in marriage preparation.

Keywords: TikTok, Marriage Preparation, Adolescent Knowledge

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu langkah penting dalam kehidupan manusia yang mengikat laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. Tujuan utama dari pernikahan adalah membangun sebuah keluarga yang harmonis dan abadi, berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan. Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 pasal 7 ayat (1) yang telah diubah, batas usia minimal untuk menikah ditetapkan pada usia 19 tahun baik untuk pria maupun wanita. Namun pada tahun 2020, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merekomendasikan usia ideal untuk menikah, yaitu 20-35 tahun untuk perempuan dan 25-40 tahun untuk laki-laki (Sekarayu *et al*, 2021).

Indonesia menempati peringkat kedua di Asia Tenggara secara global dalam hal jumlah pernikahan dini, setelah Kamboja. UNICEF Indonesia (2021) melaporkan bahwa sekitar 46 juta remaja Indonesia berusia 10-19 tahun, atau 17% dari populasi. Namun, banyak masalah yang dihadapi kelompok usia ini, salah satunya adalah tingginya angka perkawinan anak. Terdapat 34.000 permohonan dispensasi pernikahan dini dari Januari hingga juni 2020, dan 97% di antaranya diterima oleh pengadilan (Sumriyah *et al*, 2022).

Di Provinsi Gorontalo terdapat 829 kasus pada tahun 2023, 588 kasus pada tahun 2024, dan 70 kasus pada awal tahun 2025. Kota Gorontalo menempati posisi ke 3 dalam hal dispensasi pernikahan dini data dari Pengadilan Agama Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat 193 kasus dispensasi pernikahan dini pada tahun 2022, menurun 161 kasus pada tahun 2023, menurun kembali 112 kasus pada tahun 2024, hingga awal tahun 2025, tercatat sudah ada 9 kasus. Meskipun mengalami penurunan, angka pernikahan dini tetap menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Minimnya edukasi tentang dampak perilaku seksual pranikah serta kurangnya pemahaman remaja mengenai persiapan pernikahan yang sehat menjadi salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya informasi yang diterima remaja mengenai pentingnya persiapan pernikahan. Meskipun regulasi telah ditetapkan, masih banyak remaja yang menikah pada usia yang lebih muda dari batas ideal. Remaja jarang menerima akses informasi mengenai pernikahan yang sehat, sehingga topik ini masih dianggap tabu. Akibatnya, banyak kalangan remaja yang mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi, kesehatan mental, emosional, ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang (Mayasari *et al*, 2021).

Sejalan dengan kemajuan teknologi, salah satu sarana utama untuk mendapatkan informasi kini adalah media sosial. Berdasarkan data global terkini per Januari 2023, kurang dari 60% populasi global memiliki sekitar 4,76 miliar pengguna media sosial (Elfira *et al*, 2024). Data Reportal (2022) mencatat bahwa 191,4 juta individu di Indonesia aktif menggunakan media sosial, yang setara dengan 68,9% dari total populasi. Pada tahun 2024 terdapat 80,71% pengguna media sosial di Provinsi Gorontalo, dengan Kota Gorontalo sebagai wilayah dengan pengguna tertinggi yaitu 89,44%. Data ini dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo. Secara global, Data yang diambil dari data unggahan di App Store dan PlayStore memperlihatkan platform media social yang paling banyak diunduh adalah TikTok sebesar 656 juta (Bur *et al,* 2023). Aplikasi ini akan mencapai 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia pada April 2023, menurut laporan *We Are Social* (Saputra *et al,* 2024). Data Statista (2024) juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pengguna TikTok terbesar di dunia, dengan 157,6 juta pengguna. Di Indonesia, Usia 18-24 tahun merupakan pengguna TikTok yang memiliki persentase tertinggi yaitu 40% (Anggraini *et al*, 2023). Pemberian edukasi yang berkaitan dengan persiapan pernikahan melalui TikTok telah banyak dilakukan salah satunya pada akun @bkkbnofficial. Namun, topik ini belum dijangkau di kalangan siswa karena masih dianggap tabu dan sensitif untuk dibahas.

Adapun penelitian dari Muthemainnah (2022) menemukan bahwa edukasi melalui TikTok mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi secara signifikan. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi pranikah dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang persiapan pernikahan yang sehat.

Dalam ajaran Islam, pentingnya persiapan sebelum menikah juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Surah An-Nahl (16:125) menyebutkan: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."* Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang baik dan benar merupakan bagian penting dalam membangun pemahaman yang lebih matang mengenai pernikahan. Selain itu, Surah Ar-Rum (30:21) menjelaskan pentingnya pernikahan yang sehat untuk menciptakan ketenteraman dan kasih sayang: *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang."*

Pemerintah melalui Kantor Urusan Agama (KUA) dan BKKBN telah menyediakan program edukasi pranikah, namun jangkauannya masih terbatas dan umumnya ditujukan bagi pasangan yang akan menikah. Oleh karena itu, TikTok dapat digunakan sebagai media edukasi yang lebih luas dan menarik bagi remaja, sekaligus mendobrak stigma bahwa edukasi pranikah hanya untuk pasangan yang sudah berencana menikah.

Berdasarkan pada data awal yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Gorontalo terkait jumlah siswa di SMA di Kota Gorontalo serta jumlah siswa yang berhenti sekolah karena berbagai alasan. Namun, data tersebut tidak secara spesifik mencantumkan alasan pernikahan. Untuk mendapatkan informasi lebih rinci, peneliti mengunjungi SMA Negeri 3 Gorontalo, sekolah dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 1.305 siswa, tetapi pada tahun 2025 tidak ditemukan kasus siswa yang berhenti sekolah karena menikah. Selanjutnya, peneliti mengunjungi SMA Negeri 1 Gorontalo, sekolah dengan jumlah siswa terbanyak kedua yaitu 1.289 siswa dan menemukan adanya 1 kasus siswa yang berhenti sekolah karena menikah pada awal tahun 2025, sehingga sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gorontalo, terdapat 9 siswa yang berhenti sekolah karena menikah pada tahun 2023, 3 siswa pada tahun 2024, dan 1 siswa pada awal tahun 2025. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa belum ada pemanfaatan TikTok sebagai Media edukasi mengenai persiapan pernikahan.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai persiapan pernikahan sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui platform TikTok. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis "Efektivitas Penggunaan TikTok sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja dalam Persiapan Pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi-eksperimental dengan rancangan desain *One Group Pretest-Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan TikTok sebagai media edukasi terhadap pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Gorontalo dan yang menjadi sampel berjumlah 41 responden dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025 yang dilakukan selama 7 hari. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *pretest* dan *posttest* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengambilan data dilakukan melalui pemberian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi

menggunakan video TikTok selama enam hari berturut-turut. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan uji statistic Wilcoxon *Signed Rank-Test* karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, durasi penggunaan TikTok, frekuensi penggunaan TikTok dan ketertarikan mempelajari tentang persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Penelitian ini melibatkan 41 siswa kelas XII sebagai responden yang telah mengikuti edukasi melalui platform TikTok

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	63,4%
Perempuan	15	36,6%
Total	41	100%
Usia		
17 tahun	23	56,1%
18 tahun	17	41,5%
19 tahun	1	2,4%
Total	41	100%
Durasi penggunaan TikTok		
<1 jam	6	14,6%
>1 jam	35	85,4%
Total	41	100%
Frekuensi Penggunaan TikTok		
Setiap Hari	41	100%
Beberapa kali seminggu	0	0%
Total	41	100%
Ketertarikan mempelajari persiapan pernikahan		
Ya	41	100%
Tidak	0	0%
Total	41	100%

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin yang diteliti di SMA Negeri 1 Gorontalo yang tertinggi adalah laki-laki sebanyak 26 orang (63,4%) dan perempuan sebanyak 15 orang (36,6%). Mayoritas berumur 17 tahun sebanyak 23 orang (56,1%), diikuti umur 18 tahun sebanyak 17 orang (41,5%), dan yang paling sedikit berumur 19 tahun sebanyak 1 orang (2,4%). Jumlah remaja yang menonton TikTok dengan durasi <1 jam sebanyak 6 orang (14,6%) dan yang menonton TikTok dengan durasi >1 jam sebanyak 35 orang (85,4%). Frekuensi penggunaan TikTok setiap hari sebanyak 41 orang (100%). Responden dalam penelitian ini tertarik mempelajari tentang persiapan pernikahan sebanyak 41 orang (100%).

Analisis Univariat

Gambaran tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi persiapan pernikahan melalui media TikTok

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media TikTok

Skor Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Rendah	11	26,8%	0	0%
Sedang	21	51,2%	8	19,5%
Tinggi	9	22,0%	33	80,5%
Total	**41**	**100%**	**41**	**100%**

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sebelum diberikan edukasi melalui TikTok, Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (26,8%), pengetahuan sedang sebanyak 21 orang (51,2%) dan 9 orang (22,0%) yang

memiliki pengetahuan tinggi. Setelah diberikan edukasi selama 6 hari menggunakan video TikTok, terjadi peningkatan yang signifikan dimana Sebagian besar responden mencapai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (19,5%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang (80,5%).

Analisis Bivariat

Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui TikTok.

Tabel 3. Efektivitas penggunaan TikTok sebagai media edukasi terhadap pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo

Variabel	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai P
Sebelum	2 (1-3)	
Sesudah	3 (2-3)	0.000

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah memperoleh edukasi melalui media TikTok, nilai median skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 2 dengan rentang nilai 1 hingga 3, sedangkan sesudah edukasi meningkat menjadi median 3 dengan rentang nilai 2 hingga 3. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media TikTok terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Dapat dilihat dari tabel nilai signifikan Nilai P=0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka penelitian ini H0 ditolak dan Ha diterima.

Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi melalui Media TikTok tentang Persiapan Pernikahan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal dan mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait seperti Dinas Pendidikan dari pihak sekolah untuk mengetahui adanya kasus siswa yang berhenti sekolah dengan alasan menikah serta minimnya edukasi pranikah dikalangan remaja. Berdasarkan masalah yang ditemukan di SMA Negeri 1 Gorontalo ditemukan terdapat 1 kasus siswa berhenti sekolah dengan alasan menikah, hal inilah yang membuat peneliti berminat untuk menyusun proposal penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Tiktok Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Persiapan Pernikahan Di SMA Negeri 1 Gorontalo", peneliti mengurus surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Gorontalo, Dinas Pendidikan, dan pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Gorontalo. Peneliti Menyusun kuesioner pretest dan posttest kepada 10 responden diluar sampel utama di SMA Negeri 1 Gorontalo dan melakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan uji software statistic SPSS. Dari 30 soal uji kuesioner didapatkan 19 soal yang dinyatakan valid setelah peneliti menghitung menggunakan rumus *pearson product moment* dan membandingkan r hitung > r tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Peneliti memilih 15 soal nomor dimana terdapat 8 soal favorable dan 7 soal unfavorable yang peneliti susun menjadi pernyataan favorable terdapat pada nomor genap dan pernyataan unfavorable pada nomor ganjil. Setelah itu peneliti melakukan uji reabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan mendapatkan hasil uji yaitu 0.957 dimana nilai ini sudah dianggap sangat reliabel.

Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti memilih anggota sampel sesuai dengan kriteria inklusi yaitu siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Gorontalo yang memiliki akun TikTok dan aktif menggunakannya minimal 3 bulan terakhir, serta bersedia

menjadi responden. Dalam pembuatan video edukasi, peneliti Menyusun skrip video berdasarkan referensi-referensi yang peneliti dapatkan di buku dan jurnal ilmiah Topik pertama dalam konten edukasi TikTok adalah mengenai kesiapan usia untuk menikah. Dalam video ini, peneliti menjelaskan bahwa dalam pernikahan tidak hanya ditentukan oleh elemen romantis atau sejauh mana pasangan saling cocok tetapi juga kesiapan dalam berbagai aspek sejalan dengan teori dari Endeh *et al* (2023). Peneliti menyampaikan batas usia minimal menikah berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, yakni 19 tahun untuk laki-laki dan perempuan, serta rekomendasi usia ideal dari BKKBN yaitu 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Disoroti pula bahwa menikah dibawah usia ideal berisiko tinggi terhadap permasalahan dalam rumah tangga, termasuk dalam hal stabilitas ekonomi, Kesehatan reproduksi, dan pencapaian karir. Video disampaikan dengan visual ilustratif dan narasi yang ringan namun informatif, sehingga mudah dipahami oleh remaja.

Topik kedua membahas kesiapan psikologis, mental dan emosi dalam menghadapi pernikahan. Dalam video ini, peneliti menekankan pentingnya memahami dan menerima kelemahan yang dimiliki, mengenal diri sendiri, menjaga stabilitas ekonomi, dan menyeimbangkan harapan internal serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi konflik rumah tangga, hal ini dijelaskan dalam teori Kristianti (2024). Peneliti mengangkat isu-isu seperti Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), perceraian, dan tekanan mental yang muncul akibat kurangnya kesiapan mental sebelum menikah yang sejalan dengan yang dijelaskan oleh Fibrianti (2024). Konten ini disertai animasi ekspresif yang mempresentasikan emosi remaja dan hubungan pasangan, agar responden merasa lebih terhubung secara emosional.

Topik ketiga adalah mengenai kesiapan finansial, yang menjadi salah satu faktor paling krusial dalam membangun rumah tangga. Peneliti menjelaskan bahwa pernikahan membutuhkan perencanaan keuangan yang matang untuk menghindari tekanan ekonomi dalam rumah tangga. Dalam konten ini, remaja diajak memahami pentingnya memahami penghasilan stabil sebelum menikah, serta pentingnya menabung untuk kebutuhan masa depan. Selain itu, dibahas juga bahaya ketergantungan finansial secara total terhadap pasangan sesuai dengan penjelasan dari Friska (2024).

Topik keempat membahas Kesehatan reproduksi, mencakup pemahaman organ reproduksi pria dan Wanita, serta pentingnya menjaga Kesehatan organ tersebut sebelum menikah. Video ini memberikan edukasi seputar kebersihan organ intim sesuai dengan penjelasan dari Hidajat *et al* (2024) dan Muharrina *et al* (2023), cara mencegah infeksi menular seksual (IMS), serta risiko kehamilan di usia yang terlalu muda seperti komplikasi saat hamil maupun melahirkan hingga *stunting* pada anak. Materi yang disampaikan disertai ilustrasi medis yang sederhana agar tidak menimbulkan ketakutan, namun tetap menyampaikan urgensi informasi dengan jelas. Edukasi ini bertujuan agar remaja memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi sejak dini sebagai bekal menuju kehidupan pernikahan.

Topik kelima adalah mengenai skrining pranikah. Dalam konten ini, peneliti menyampaikan bahwa skrining pranikah bukan hanya formalitas, melainkan Langkah penting sebelum menikah untuk memastikan kesiapan Kesehatan calon pasangan secara menyeluruh. Peneliti menjelaskan penjelasan teori dari Nursifa *et al* (2024) Beberapa skrining yang dibahas mencakup pemeriksaan fisik lengkap *Head to toe* (kepala sampai kaki), pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, respirasi, dan suhu badan) serta pemeriksaan lain berupa status gizi. Pemeriksaan test laboratorium untuk pemeriksaan tes darah lengkap untuk mengidentifikasi risiko penyakit *thalassemia* yang merupakan salah satu penyakit turunan, golongan darah dan rhesus, serta tes kadar gula darah. Pemeriksaan genetic meliputi *sickle cell disease, Thalassemia, hemophilia, down syndrome, mutase genetic,* dan kelainan

jantung kongenital. Pemeriksaan penyakit menular memastikan pasangan tidak menularkan infeksi serius satu sama lain seperti tes HbsAg, HIV/AIDS dan tes VDRL (*Veneral disease research laboratory*) untuk mendeteksi infeksi sifilis, TBC dan malaria. Pemeriksaan organ reproduksi melalui USG untuk menilai kematangan dan ukuran sel telur, ketebalan Rahim atau adanya kelainan, pada laki-laki pemeriksaan fertilitas, serta pemeriksaan alergi misalnya asma yang dapat mempengaruhi saat kehamilan, serta konseling pasangan. Video ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja bahwa persiapan pernikahan tidak hanya mental dan finansial, tetapi juga fisik.

Topik keenam peneliti menjelaskan peran dan tanggung jawab suami istri dalam kehidupan pernikahan. Peneliti menyampaikan bahwa pernikahan bukan hanya tentang cinta, tetapi juga kerja sama dalam membangun keluarga. Video ini membagi peran suami dan istri dalam aspek ekonomi, pengasuhan anak, serta pembagian tugas rumah tangga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Yulisa *et al* (2024) dan Anwar (2021). Ditekankan pula bahwa komunikasi dan saling menghormati adalah fondasi utama dalam menjalankan peran masing-masing. Konten ini dibuat agar remaja memahami bahwa pernikahan membutuhkan komitmen, tanggung jawab dan kedewasaan dalam menjalankan peran masing-masing.

Konten-konten TikTok tersebut berdurasi 1-3 menit dengan topik persiapan pernikahan, video direkam menggunakan smartphone dengan resolusi tinggi, diedit menggunakan aplikasi capcut dan VN, berdurasi 1-3 menit dengan format MP4 yang berjumlah 6 video edukasi. Kemudian, diunggah di TikTok untuk ditonton oleh responden setiap harinya. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan remaja mengenai persiapan pernikahan dinilai berdasarkan 15 butir soal yang mencakup topik persiapan pernikahan. Berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi dapat dilihat dari gambar 10 hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 21 orang (51,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi hanya 9 orang (22,0%) dan pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (26,8%).

Menurut peneliti, rendahnya pengetahuan remaja sebelum intervensi juga dapat dikaitkan dengan media pembelajaran yang tidak menyenangkan dan merasa sedang diceramahi. Generasi Z lebih tertarik pada media digital visual, seperti video pendek. Hal ini diperkuat Yendra, et al (2024) yang menyatakan bahwa TikTok sebagai media pembelajaran yang menyenangkan adalah generasi Z yang tidak merasa sedang diceramahi. Firdawiyanti, *et al* (2023) juga menyebutkan bahwa Aplikasi TikTok dirancang untuk pembuatan video pendek dan menawarkan berbagai efek khas yang menarik. Dengan demikian, hasil pretest yang menunjukkan tingkat pengetahuan rendah sebelum dilakukan edukasi mendasari pentingnya penggunaan pendekatan media edukasi yang lebih sesuai dengan karakteristik remaja. Video yang membahas tentang usia ideal menikah, kesiapan psikologis, kesiapan finansial, Kesehatan reproduksi, skrining pranikah hingga peran dan tanggung jawab sebagai suami dan istri dalam pernikahan disajikan dalam format yang komunikatif dan mudah dipahami.

Sebelum melaksanakan intervensi, peneliti mempersiapkan strategi untuk memastikan bahwa seluruh responden benar-benar menonton dan memahami setiap konten edukasi yang disampaikan melalui platform TikTok. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan membuat grup *Whatsapp* khusus yang terdiri dari 41 siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Gorontalo yang menjadi responden dalam penelitian ini. Grup ini digunakan sebagai media komunikasi langsung untuk membagikan tautan (link) video edukasi TikTok serta untuk memastikan keterlibatan aktif para responden. Setiap harinya selama enam hari berturut-turut, peneliti mengirimkan satu video edukasi sesuai dengan topik yang disusun. Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar menonton video hingga selesai, peneliti menyertakan *Google Form* setiap tayangan video. Formulir ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengonfirmasi keterlibatan responden seperti “Apakah Anda menonton video sampai selesai ?”, “Apa

judul konten video yang Anda tonton hari ini ?" dan "Apa pesan atau informasi penting yang Anda peroleh dari video tersebut ?" dengan cara ini, peneliti dapat memantau partisipasi siswa setiap hari serta mengukur pemahaman mereka secara reflektif. Berdasarkan hasil observasi selama proses edukasi berlangsung, Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari respons yang cepat dalam mengisi Google Form setiap harinya. Beberapa siswa bahkan memberikan tanggapan tambahan yang menunjukkan bahwa mereka memahami dan mengaitkan isi video dengan realitas kehidupan remaja saat ini. Misalnya, ada responden yang menuliskan bahwa mereka baru menyadari pentingnya kesiapan emosional dalam pernikahan setelah menonton video kedua. Adapun responden yang menuliskan bahwa selama ini dalam membersihkan alat kewanitaan menggunakan sabun, yang ternyata jika menggunakan sabun akan membuat flora normal mati.

Meskipun secara umum intervensi berjalan lancar, terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapin selama proses berlangsung. Terdapat beberapa siswa yang tidak langsung merespon tautan video pada hari pertama karena kesibukan pribadi di luar sekolah. Namun, setelah diingatkan melalui chat pribadi, siswa tersebut kembali aktif mengikuti kegiatan. Kendala lainnya adalah perbedaan daya tangkap dan konsentrasi siswa. Dari hasil wawancara tidak formal dengan responden, diketahui bahwa Sebagian dari mereka menonton video sambil melakukan aktivitas lain. Hal ini bisa mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi, meskipun mereka tetap mengisi formulir konfirmasi. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa meskipun video singkat dan menarik, durasi tertentu masih dianggap terlalu cepat sehingga mereka harus menontonnya dua kali untuk benar-benar memahami isinya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, peneliti memberikan fleksibilitas waktu untuk menonton video dan mengisi formulir dalam kurun waktu 24 jam setiap harinya. Hal ini membantu mengurangi tekanan pada siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Peneliti juga memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam formulir mudah dipahami dan tidak bersifat menguji, melainkan hanya untuk memastikan keterlibatan dan refleksi sederhana dari siswa. Dengan strategi ini, pelaksanaan intervensi berjalan efektif dan Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pengetahuan setelah menyelesaikan seluruh rangkaian edukasi melalui video TikTok.

Sesudah dilakukan edukasi melalui media TikTok dapat dilihat dari gambar 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden mencapai kategori pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 33 orang (80,5%), sedangkan pengetahuan sedang 8 orang (19,5%) dan tidak ada yang berada pada kategori rendah. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji statistic melalui software SPSS. Sebelum melakukan uji statistic peneliti menentukan terlebih dahulu uji yang akan dilakukan peneliti dengan melakukan uji normalitas karena sampel penelitian berjumlah 41 responden atau dibawah 50 responden maka peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk.* Didapatkan hasil signifikansi sebelum dilakukan edukasi adalah 0.086 karena hasilnya >0,05 maka terdistribusi normal, namun pada hasil signifikansi setelah dilakukan edukasi adalah 0,000 (<0,05) maka uji tidak terdistribusi normal. Akibat salah satu variabel tidak terdistribusi normal maka peneliti melakukan uji non-statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan pilihan yang tepat untuk melihat perbedaan dua kelompok data berpasangan (*pretest* dan *posttest*) yang tidak seluruhnya berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000, nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima ditunjukkan dari decisionnya reject *the null hypothesis* (menolak hipotesis 0). Artinya, penggunaan media TikTok sebagai sarana edukasi terbukti memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Pada hasil *Wilcoxon* juga diperoleh median nilai *pretest* adalah 2 (dengan minimum 1 dan maksimum 3), sedangkan median nilai

posttest meningkat menjadi 3 (dengan minimum 2 dan maksimum 3). Ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Pada hasil *Wilcoxon* juga diperoleh *Positive ranks* (N = 30) yang artinya terdapat 30 responden yang mengalami peningkatan skor setelah edukasi, *Ties* (N=11) yang artinya 11 responden memiliki skor yang sama sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. *Negative Ranks* (N=0) artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan setelah diedukasi. *Mean Ranks* 15.50 dan *Sum of Ranks* 465 menunjukkan rata-rata peningkatan skor cukup tinggi diantara responden yang mengalami peningkatan.

Setelah pemberian edukasi tentang persiapan pernikahan melalui media TikTok, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan. Namun sebanyak 9 responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan, tetapi tetap berada dalam kategori pengetahuan yang sama, yakni pengetahuan sedang dan tinggi. Hal ini disebabkan oleh rentang nilai dalam tiap kategori yang cukup luas, sehingga meskipun ada peningkatan dalam skor nilai, belum cukup untuk menggeser kategori pengetahuan. Selain itu, terdapat 2 responden yang tetap memiliki skor nilai yang tidak berubah pada *pretest* dan *posttest,* namun kedua responden sudah berada dalam kategori pengetahuan tinggi sejak sebelum diberikan edukasi.

Menurut peneliti, yang mempengaruhi hasil antara lain perbedaan daya tangkap setiap individu dan tingkat konsentrasi saat menonton video. Dan setelah dikaji oleh peneliti berdasarkan keterangan responden diketahui bahwa beberapa responden kurang berkonsentrasi saat menonton video dan mengisi kuesioner *posttest*. Hal ini sesuai dengan teori Fatchuroji (2023) bahwa salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar adalah tingkat konsentrasi. Konsentrasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Secara umum, konsentrasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memfokuskan perhatian pada aktivitas atau tugas yang dikerjakan. Apabila siswa kurang mampu berkonsentrasi dengan baik, maka pencapaian belajar yang diperoleh cenderung tidak optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media edukasi memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo. TikTok memiliki jangkauan yang luas, dapat menyampaikan konten dengan cepat, dan sesuai dengan kebiasaan penggunaan media sosial di kalangan remaja. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sarana edukatif yang mudah diakses dan menarik.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahsari *et al* (2023) dengan judul penelitian keefektifan media TikTok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* (menstruasi) pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi melalui TikTok pada remaja putri terdapat peningkatan nilai efektivitas dari sebelum dan sesudah menggunakan intervensi media TikTok dengan nilai signifikan atau P-*value* <0.05.

Adapun penelitian lain yang selaras adalah penelitian yang dilakukan oleh Muthemainnah *et al* (2022) dengan judul penelitian pengaruh media TikTok terhadap pengetahuan remaja mengenaik perilaku seksual pranikah di SMAN 3 maros. Hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan promosi Kesehatan melalui media TikTok mengenai perilaku.

Hasil ini menguatkan bahwa edukasi melalui media sosial TikTok dapat digunakan sebagai metode edukatif yang memiliki efektivitas dan disukai oleh remaja. Selain karena formatnya yang singkat dan menari, TikTok juga telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja, sehingga penyampaian edukasi materipun lebih mudah diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas

pennggunaan TikTok sebagai media edukasi terhadap pengetahuan remaja dalam persiapan pernikahan di SMA Negeri 1 Gorontalo, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok sebagai sarana edukasi terbukti memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang persiapan pernikahan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui TikTok, Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (26,8%), pengetahuan sedang sebanyak 21 orang (51,2%) dan 9 orang (22,0%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Setelah diberikan edukasi selama 6 hari menggunakan media TikTok, terjadi peningkatan yang signifikan dimana Sebagian besar responden mencapai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (19,5%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang (80,5%). Uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan perbedaan nilai *median* sebelum dan setelah edukasi melalui TikTok dengan nilai P *value* sebesar 0,000 (<0,05) Edukasi melalui TikTok mempermudah remaja memahmai berbagai aspek penting dalam persiapan pernikahan seperti kesiapan usia, psikologis, finansial, Kesehatan reproduksi, skrining pranikah, serta pemahaman peran dan tanggung jawab sebagai suami dan istri. Dengan demikian, TikTok dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik remaja masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., Nurmayasari, M., Saripah. (2023). Penggunaan Media Sosial TikTok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK AI Khairiyah Bahari Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* 7(1). 2239-2244

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2025). *Angka Persentase Penduduk Berumur 5 tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Tujuan Menggunakan Internet di Provinsi Gorontalo.* Gorontalo: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Bur, R., Ayunityas, F., Muqsith, M.A. (2023). Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Informasi Baru Generasi Z. *Jurnal Komunikasi Nusantara.* 5(2). 189-198

Endeh, S. & Nurul, A.Z., Meisyah, R., Fildzah, R.Z., Siregar, Y.E.Y. (2023) Hubungan Antara Kematangan Emosional dan Finansial Dalam Kesiapan Pernikahan. *Jurnal Psikologi*. 2(2). 260-269.

Elfira, G.Y., Syahputra, M.A. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial dengan Metode *Systematic Literature Review. JURNAL TAM*. 15(1). 54-58

Fibrianti. (2021). *Pernikahan Dini dalam Rumah Tangga.* Malang: Ahlimedia Press

Firdawiyanti, B.S & Kurniasari, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video TikTok dan Infografis Terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 6(5). 925-930.

Friska, J., et al. (2024). Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini di Kalangan Remaja. *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora.* 2(1). 40-64.

Hidajat, D., Wedayani, A.G.A.N., Putri, N.A., Sari, D.P. (2024). Edukasi Mengenai Kebersihan Genitalia Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA.* 7(1). 358-361

Kristianti, et al. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Remaja dan Prakonsepsi.* Jakarta Selatan : Mahakarya Citra Utama

Mayasari, A.T., & Febriyanti, H & Primadevi, I. (2021) *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Aceh: Syiah kuala University Press

Muharrina, C.R., et al. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 5(1). 26-29.

Muthemainnah, A., Asrina, A., Nurlinda, A. (2022). Pengaruh Media TikTok

terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah. *Window of Pulic Health Journal.* 3(2). 2142-2151.

Nursifa, N., et al. (2024). *Asuhan Kebidanan pada Pranikah dan Prakonsepsi.* Bandung: Kaizen Media Publishing

Pengadilan Agama Gorontalo. (2025). *Data Dispensasi Kawin tahun 2025.* Gorontalo: Pengadilan Agama Gorontalo

Saputra, R., Yuliani, F. (2024). Peran Konten TikTok @VMuliana Sebagai Kebutuhan Informasi Mahasiswa Akhir. *Jurnal J-SIKOM.* 5(2). 114-126

Sekarayu, S.Y., Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat* (*JPPM)*. 2(1). 37-45

Sumriyah., Munir, M., Windayani, A. (2022). Pengaruh Perkawinan Dibawah Umur terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Bangkalan-Jawa Timur Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia. *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum.* 8(1). 45-49

Yendra, Y.P., Yuhardi, I., Wayudi, S., Setiawan, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Aplikasi TikTok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi.* 1(4). 300-307.

Yulisa, I., Johar, R.D.P. (2024). Peran Tanggung Jawab Suami dan Istri dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Jurnal Prisma Hukum.* 8(11). 80-90

PHJ ProHealth Journal
jurnal.stikeshamzar.ac.id
ISSN : 2089 - 2047
ISSN : 2961 - 9076 (media online)

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Lombok Timur, 29 Agustus 2025

Yth.

Fani Yulianita, Fidyawati Aprianti A. Hiola, Siskawati Umar, Mohamad Ilyas Abas

Bersama dengan ini, Jurnal Prohealth menyatakan bahwa naskah dengan judul **" Efektivitas Penggunaan TikTok sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja dalam Persiapan Pernikahan"**

Dinyatakan diterima dan akan dipublikasikan di Jurnal Prohealth Volume 22 No. 2 Desember 2025. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Editor in Chief
Jurnal Prohealth

Nurlathifah N. Yusuf, S.S.T.,M.Keb.

PHJ ProHealth Journal
jurnal.stikeshamzar.ac.id
ISSN : 2089 - 2047
ISSN : 2961 - 9076 (media online)